

MENUMBUHKAN JIWA WIRUSAHA DAN MEMULAI USAHA PRODUKTIF BAGI WARGA DI LINGKUNGAN KAMPUNG SAWAH, DESA BOJONGGEDE KECAMATAN BOJONGGEDE

Renny Husniati ¹⁾, Yoyoh Guritno ²⁾, Dewi Cahyani Pangestuti ³⁾

¹⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jakarta

²⁾ Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, UPN “Veteran” Jakarta

³⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jakarta
renyhusniati@gmail.com, yoyohguritno@yahoo.com, dewichepe@yahoo.com

ABSTRAK

Pikiran orang yang sudah terbentuk dengan proses yang panjang bahkan menjadi kebiasaan dan budaya dalam masyarakat, bukanlah hal yang mudah untuk dirubah. Banyak faktor yang melatarbelakanginya misalnya tingkat pendidikan keluarga dan masyarakat tersebut. Menanamkan semangat kerja adalah hal yang paling penting dalam membangun keberanian untuk meningkatkan kesejahteraan dengan menggali kemampuan dan keterampilan dalam diri orang-orang untuk meningkatkan penghasilan mereka.

Wirausaha merupakan alternatif agar orang ataupun masyarakat dapat memberdayakan kemampuannya dengan membangun lahan usahanya sendiri. Dengan demikian, wirausaha tidak saja mengatasi pengangguran tetapi dapat membuka lahan pekerjaan yang kemudian mampu mengurangi pengangguran lainnya sehingga pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, memberikan contoh melalui audio visual, serta tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang wirausaha. Audio visual tentang orang-orang yang berhasil dalam berwirausaha dan entrepreneur yang sukses digunakan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang terkait erat dengan usaha memperbaiki kualitas diri sendiri .

Dengan pembekalan, penyuluhan dan pendampingan, kami memotivasi warga kampungsawah, menanamkan jiwa wirausaha untuk membangun usaha produktif dalam upaya menambah penghasilan untuk keluarga.

Kata Kunci : Pembekalan, Penyuluhan, Wirausaha

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dialami bangsa Indonesia saat ini begitu kompleks, tidak hanya bidang sosial ekonomi namun politik dan agama kian mencuat. Suasana yang tidak kondusif ini menyebabkan krisis ekonomi semakin berkepanjangan, sehingga mengakibatkan semakin rumitnya penyelesaian dari masalah nasional ini. Di bidang ekonomi jumlah pengangguran dari tahun ke tahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi selalu bertambah. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya PHK dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Masalah pengangguran sebenarnya bisa diatasi apabila negara mampu menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin. Namun hal ini sepertinya tidak mungkin bisa secepatnya terealisasi, karena banyaknya kendala baik dari segi ekonomi maupun sumber daya manusia itu sendiri. Melihat kondisi ini, kita perlu adanya upaya menciptakan pengusaha baru, sebab menjadi pengusaha itu bukan diajarkan tetapi dididik dalam pengertian non formal. Sehingga, perlu solusi bagaimana membuat pendidikan mampu menciptakan orang memiliki jiwa enterpruener.

Kecamatan Bojonggede mempunyai luas 2.824,67 ha dengan batas administrasi sebelah utara Kota Bogor, sebelah barat Kecamatan Sukaraja, sebelah Selatan Kecamatan Tajur halang dan sebelah timur kecamatan Cibinong, terdiri dari 9 desa, yaitu desa Ragajaya, Desa Rawapanjang, Desa Susukan, Desa Kedung Waringin, Desa Cimanggis, Desa Pabuaran, Desa Bojong baru, Desa Bojong Gede dan Desa Waringin Jaya, dan mempunyai penduduk 140.261 jiwa. Potensi daerah khas kecamatan Bojonggede adalah dodol yang sudah menjadi ikon kecamatan Bojonggede karena sudah terkenal ke daerah lain, dan Unggulan dari Kelompok Tani yang berlokasi di Desa Cimanggis Kecamatan Bojonggede adalah ikan gurame dan ikan lele. Terdapat potensi pertanian sebagai potensi local di sana yaitu diatas tamnah 70 hektar dihasilkan ubi kayu sebanyak 17 ton perhektar.

Wirausaha merupakan salah satu usaha untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran. Selain menguntungkan dari segi ekonomi, sebageian besar kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha

dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil observasi awal sebagian besar masyarakat Desa Bojonggede memiliki mata pencaharian sebagai karyawan kelas menengah kebawah yang masih perlu tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, diperlukan sebuah kegiatan untuk memotivasi masyarakat untuk berwirausaha dengan dan tanpa memanfaatkan hasil sumber daya di Desa Bojonggede.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada hakikatnya setiap insan telah tertanam jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Kita sering menyaksikan berbagai aktivitas seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang. Gambaran tersebut merupakan gambaran kegiatan seorang wirausahawan dalam kesehariannya yang menjalankan aktivitas tanpa rasa canggung, takut, malu ataupun minder. Semua yang mereka lakukan diperoleh dari pengalaman yang pernah mereka lakukan atau pengalaman orang lain.

Menurut Kasmir (2006:16), wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Menurut Alma (2011:5), wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Menurut Schumpeter dalam Alma (2011:24), wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab. Berikut adalah gambar menuju kewirausahaan sukses menurut Steinhoff dalam Alma (2014:108):

SUKSES	6. Bertanggung jawab atas kesuksesan dan kegagalan.
	5. Membangun hubungan dengan karyawan, pelanggan, pemasok dan yang lainnya
	4. Bekerja Keras
	3. Merencanakan, mengorganisasikan dan menjalankan
	2. Berani mengambil resiko waktu dan uang
	1. Memiliki visi dan tujuan usaha

Sumber: Steinhoff & John (1993:38).

Gambar 1 Langkah Menuju Keberhasilan Kewirausahaan

Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

Menurut Suryana (2014:108), keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemampuan, tetapi tidak memiliki kemauan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
3. Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Clelland dalam Handayani (2013:42) menggolongkan dua faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha, antara lain:

1. Faktor Internal, meliputi:
 - a. Motivasi Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif

yang berbeda dari yang lain. Motif lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

- b. Pengalaman atau pengetahuan Ketika seseorang bekerja pastinya membutuhkan pengetahuan lebih mengenai pekerjaan yang akan dilakukannya. Sedangkan pengalaman muncul setelah individu tersebut mencari tahu mengenai pekerjaan yang dia kerjakan sebanyak mungkin. Wirausaha yang berpengalaman jeli melihat banyak jalan untuk mengembangkan potensi usahanya
 - c. Kepribadian Kepribadian yang rapuh akan berdampak negatif terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.
2. Faktor Eksternal
- a. Lingkungan keluarga Keadaan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan produktivitas kerja seseorang. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam interaksinya akan membantu memotivasi kesuksesan dan meningkatkan produktivitas kerja.
 - b. Lingkungan tempat bekerja Lingkungan tempat dimana seseorang menjalani usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha. Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:
 - 1) Situasi kerja secara fisik
Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan keterampilan yang dimiliki terutama dalam mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.
 - 2) Hubungan dengan mitra kerja
Menjaga hubungan baik dengan teman kerja yang merupakan mitra akan mempermudah dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, kita juga harus membiasakan diri menciptakan impian, memiliki keyakinan luar biasa, serta ketekunan berusaha. Sebab seorang pewirausaha haruslah berjiwa pionir sejati. Artinya, syarat untuk menjadi pewirausaha yang berhasil itu harus mampu membuat perencanaan yang baik, cepat dan efisien, berani menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usahanya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses.

Kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Ceramah tentang apa itu Entepreuneur,
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menumbuhkan jiwa wirausaha kepada para ibu rumah tangga di lingkungan RW 09 kampungsawah dilaksanakan hari minggu tanggal 9 September 2018, bertepatan diadakannya acara arisan bulanan warga RW 9 Kampungsawah, yang bertempat di salah satu rumah warga yang ketempatan arisan, jumlah anggota arisan yaitu warga RW 09 Kampungsawah yang datang sebanyak 40 orang. Kegiatan dimulai setelah kegiatan arisan selesai yaitu pukul 14.00 . sebelum kegiatan dimulai tim membagikan kuesioner tentang pemahaman awal ibu-ibu tentang wirausaha. Pengabdi mencoba memberikan pemahaman tentang bagaimana caranya kita membantu suami mengelola usaha rumah tangga semata mata untuk menambah pendapatan keluarga. Memberikan pemahaman tentang apa itu Entepreuneur, dengan tayangan audio visual memberikan contoh orang-orang yang berhasil sebagai enteupeuneur.
2. Memberikan contoh Entepreuneur yang berhasil, serta mengajak berfikir dan bermimpi menjadi seorang entepreuneur.
Pengabdi mencoba membawa ibu-ibu berfikir dan bermimpi menjadi seorang entepreuneur. Dengan melihat kearifan lokal yang ada di desa bojonggede itu dimana terdapat 70 hektar dan hasil produksi 17 ton/ha adalah tanaman ubi kayu. Pengabdi sampaikan bahwa dari singkong kita dapat berbuat banyak hal. Penganan dari singkong yang bisa dijual adalah keripik singkong, getuk singkong dan lain-lainnya. Dengan menggunakan sarana *youtube* mencoba memberikan pengetahuan bagaimana cara mengolah singkong menjadi keripik yang renyah. Pengabdi memberikan semangat untuk pengolahan pertama membuat keripik singkong kami akan kembali mendampingi. Tim pengabdi kembali datang di tanggal 7 Oktober 2018.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas

Pada tahap ini pengabdian mencoba menanyakan kesediaan memulai usaha produktif, bagi yang mereka sudah memulai usaha, untuk lebih menata dan mengembangkan usahanya supaya lebih berkembang

4. Meyakinkan bahwa banyak orang terhenti pada fase perencanaan dan ide bisnis saja, tanpa melakukan tindakan apapun. Banyak juga orang yang memiliki impian-impian besar namun hanya sebatas impian yang tidak pernah terwujud karena tidak melakukan hal apapun. Hal paling penting dalam wirausaha dan menumbuhkan jiwa wirausaha adalah tindakan nyata untuk terjun langsung berbisnis.

5. Evaluasi hasil akhir

Pada tahap akhir kegiatan ini pengabdian membagikan kembali kuesioner, untuk sejauh mana mereka memahami tentang wirausaha dan kemauan mereka untuk melakukan usaha produktif.

Dari kegiatan ini partisipasi mitra diharapkan dapat berperan aktif sebagai peserta dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan memikirkan dan mencoba membuat usaha yang produktif sebagai motivasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha dari ibu-ibu rumah tangga yang berada di lingkungan RW 09 Kungsawah.

ANALISIS

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bahwa kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dari para peserta, ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta pengabdian sangat antusias mengikuti kegiatan, dengan banyak pertanyaan sekitar wirausaha, misalnya apakah mungkin usaha itu bisa kita lakukan, bagaimana cara mempersiapkan untuk membuka usaha, apa saja yang bisa dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dalam usaha membantu suami untuk menambah penghasilan keluarga dan dengan antusias mereka mendengarkan ketika pengabdian memberikan materi tentang wirausaha. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka cukup termotivasi untuk memulai usaha produktif.

Dengan memberikan gambaran kepada khalayak sasaran tentang kondisi pengangguran di Indonesia ini, dan memperlihatkan data dari Biro Pusat statistik. Wirausaha merupakan alternatif dapat memberdayakan kemampuan dengan membangun lahan usaha sendiri. Dengan demikian, wirausaha tidak saja mengatasi pengangguran tetapi dapat membuka lahan pekerjaan yang kemudian mampu mengurangi pengangguran lainnya sehingga pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Memberikan bandingan, jika kita melihat saudara-saudara kita dari etnis tionghoa, mereka memiliki pola pikir yang berbeda dari etnis kebanyakan. Mereka sejak kecil sudah ditanamkan dan diajarkan pengetahuan dan praktik wirausaha. Tidak heran jika kegiatan wirausaha mayoritas dikuasai mereka. Mungkin salah satu jawabannya adalah karena mereka tidak ingin diperintah orang lain. Dengan berwirausaha kita tidak perlu berfikir akan diperintah orang lain

Menjadi ibu rumah tangga, tentunya akan memiliki waktu luang yang lumayan banyak. Usai melakukan pekerjaan rumah, sisa waktu luang yang ada tentunya dapat dimanfaatkan untuk bisa membantu mencari tambahan penghasilan bagi keluarga. Kebanyakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja akan bosan jika harus berdiam diri saja dirumah. Sedangkan sebenarnya ada banyak peluang yang patut dilirik untuk bisa dijadikan sebagai lahan bisnis dan usaha

Memberikan contoh usaha yang cocok untuk ibu rumah tangga dengan modal yang kecil, yang sesuai dengan kondisi dan analisis situasi di lokasi pengabdian. Contohnya : Menekuni bisnis tanaman hias, membuka toko sembako, membuka jasa catering, membuat handicraft, membuka toko *on line*, membuka usaha jahit pakaian dan lain-lain.

DISKUSI

Pada awal dan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan evaluasi, dimana peserta abdimas mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh tim pengabdian sebanyak 40 orang sesuai peserta pengabdian saat itu. Adapun tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman mereka tentang wirausaha untuk membantu suami menambah penghasilan keluarga dan apakah mereka termotivasi dan percaya diri dapat melakukan usaha serta apakah ada yang punya keinginan untuk memulai usaha produktif. Tanggapan dari setiap peserta terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pernyataan Responden Sebelum Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

NO	Pernyataan	S	%	KS	%	TS	%
1	Menyadari bahwa anda mempunyai potensi untuk bisa menambah penghasilan	-	0	5	12,5	35	87,5
2	Mengerti yang dimaksud wirausaha	-	0	8	20	32	80
3	Mengerti bagaimana cara mempersiapkan untuk memulai usaha	-	0	2	5	38	95
4	Cukup termotivasi dan percaya diri dapat melakukan usaha untuk mendapatkan penghasilan.	-	0	2	5	38	95
5	Ada keinginan untuk memulai usaha produktif	-	0	3	7,5	37	92,5

Dari hasil evaluasi awal, sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat 87,5 % masyarakat warga RW 09 kampungsawah belum menyadari bahwa mereka punya potensi untuk bisa menambah penghasilan. Menurut analisa kami bahwa warga di RW 09 sudah terbiasa mendapatkan keperluan bulannya hanya mengandalkan penghasilan yang diberikan oleh para suami dan tidak mengetahui kegiatan apa yang bisa membantu suami mengelola rumah tangga untuk menambah penghasilan. Dari pernyataan tentang mengerti yang dimaksud wirausaha, 80 % warga belum mengetahui apakah itu wirausaha apalagi bisa menambah penghasilan keluarga. Kami melihat warga RW 09 ini tidak menyadari kalau kegiatan warga seperti dagang nasi uduk, dagang gorengan, menjahit pakaian adalah bentuk wirausaha. Mayoritas warga kampungsawah yaitu 95 % belum mengerti bagaimana cara mempersiapkan untuk membuka usaha, dan 95 % tidak merasa termotivasi dan percayadiri dapat melakukan usaha untuk menambah penghasilan dikarenakan para peserta pengabdian pada saat itu masih merasa belum membutuhkan biaya yang besar karena anak anak mereka masih kecil dan belum ada yang sekolah di perguruan tinggi. Jadi wajar kalua 92,5 % warga belum ada yang mempunyai keinginan untuk memulai usaha.

Evaluasi akhir dilaksanakan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari hasil pemberian materi tentang wirausaha dan memulai usaha produktif..

Tabel 2. Pernyataan Responden Sesudah Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat

NO	Pernyataan	S	%	KS	%	TS	%
1	Menyadari bahwa anda mempunyai potensi untuk bisa menambah penghasilan	35	87,5	4	10	1	2,5
2	Mengerti yang dimaksud wirausaha	40	100	0	0	0	0
3	Mengerti bagaimana cara mempersiapkan untuk memulai usaha	28	70	10	25	2	5
4	Cukup termotivasi dan percaya diri dapat melakukan usaha untuk mendapatkan penghasilan.	36	90	4	10	0	0
5	Ada keinginan untuk memulai usaha produktif	25	62,5	10	25	5	12,5

Sumber : Data diolah

Hasil evaluasi akhir terlihat ada dampak dari pemberian materi tentang wirausaha. Dari hasil evaluasi awal, sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat 87,5 % masyarakat warga RW 09 kampungsawah menyadari bahwa mereka punya potensi untuk bisa menambah penghasilan. Dan semua warga mengerti apa yang dimaksud dengan wirausaha yang perlu dilakukan adalah semata mata untuk menambah penghasilan keluarga. Mayoritas warga yaitu 90 % cukup termotivasi dan merasa percaya diri dapat melakukan usaha untuk mendapatkan penghasilan sehingga 62,5 % ada keinginan untuk memulai usaha produktif. Menurut analisa kami bahwa warga di RW 09 setelah diadakannya pengabdian kepada masyarakat tentang menumbuhkan jiwa wirausaha dan memulai usaha produktif mulai bangkit karena cukup termotivasi untuk melakukan usaha, dan ada keinginan untuk memulai usaha produktif.

Diakhir pertemuan kami dengan ketua RW 09, beliau menginginkan kami datang kembali memberikan penyuluhan lainnya, tidak hanya memotivasi untuk memulai usaha tetapi pengetahuan lainnya yang dapat memantau usaha yang akan mereka mulai misalnya bagaimana mereka bisa memantau usahanya dan mengetahui untung ruginya sebagai pengawasan terhadap maju mundurnya usaha yang dijalankan. Dan kami pun menyampaikan bahwa pengetahuan tentang pembukuan sederhana bisa kami berikan, dimana mereka bisa memulai usaha dengan kontrol yang lebih baik karena selalu memantau perkembangan usahanya melalui pembukuan sederhana.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat tentang Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dan Memulai Usaha Produktif di RW 09 Kumpungsawah Kecamatan Bojonggede telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari penyuluh dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan usaha usaha yang akan bermunculan.

Menanamkan semangat kerja adalah hal yang paling penting dalam membangun keberanian untuk meningkatkan kesejahteraan dengan menggali kemampuan dan keterampilan dalam diri orang-orang untuk meningkatkan penghasilan mereka. wirausaha merupakan alternatif agar orang ataupun masyarakat dapat memberdayakan kemampuannya dengan membangun lahan usahanya sendiri. Dengan demikian, wirausaha tidak saja mengatasi pengangguran tetapi dapat membuka lahan pekerjaan yang kemudian mampu mengurangi pengangguran lainnya sehingga pada akhirnya diharapkan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2010. Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
Alma, Buchari. 2011. Kewirausahaan. CV. Alfabeta. Bandung.
Suryana, 2006. Kewirausahaan. "Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat. Jakarta
Steinhoff and Burgess, 1993. Small Business Management Fundamentals, Sixth Ed, McGraw-Hill